

**BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN
LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Dengan ini dinyatakan telah dilaksanakan sidang kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) :

Hari : Jumat
Tanggal : 15 April 2016
Waktu : 08.30-10.30 WIB
Tempat : Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro,
Semarang.

Dilakukan oleh :

Nama : Aretha Nuri Okkyana
NIM : 21020112130057
Judul : Rumah Sakit Khusus Bedah di Kabupaten Semarang

Dengan Susunan Tim Penguji sebagai berikut :

Pembimbing 1 : Ir. Agung Dwiyanto, MSA
Pembimbing 2 : Ir. Satrio Nugroho, MSi
Penguji : Septana Bagus Pribadi, ST, MT.

Pelaksanaan sidang :

- 1 Sidang dimulai pukul 08.45 dan dihadiri oleh Bapak Ir. Agung Dwiyanto, MSA, Bapak Septana Bagus Pribadi, ST, MT., serta Bapak Ir. Satrio Nugroho, MSi. Dalam satu kelompok bimbingan dihadiri oleh 4 (empat) mahasiswa dengan urutan seperti yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswi Aretha Nuri Okkyana dengan judul LP3A : Rumah Sakit Khusus Bedah di Kabupaten Semarang, melakukan sidang pada urutan kedua.
- 2 Presentasi dilakukan oleh penyusun selama ± 30 menit dengan pokok materi sebagai berikut :
 - a Keyakinan kelayakan dan pencapaian Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A)
 - b Penjelasan *Rumah Sakit Khusus Bedah* yang akan direncanakan
 - c Penjelasan konsep desain
 - d Penjelasan pendekatan kebutuhan ruang dan tapak
- 3 Hasil sidang mencakup tanya jawab dan masukan-masukan dari dosen pembimbing dan penguji terhadap LP3A yang dipresentasikan adalah sebagai berikut:

a. Pertanyaan dan masukan dari Bapak Septana Bagus Pribadi, ST, MT.

- Perlu adanya pertimbangan parkir yang terkadang melebihi kapasitas karena jumlah pengunjung pasien maupun pengunjung poliklinik yang berlebih.
- Garis Sempadan Bangunan terhitung dari bahu jalan atau dari as jalan?
- Sebaiknya GSB diperhatikan dihitung dari bagian mana, dapat diperhatikan melalui tiang listrik yang ada di sekitar tapak.

Jawaban :

- GSB dihitung dari bahu jalan, karena tiang listrik terdekat dari tapak terletak di bahu jalan.
- Perhitungan parkir diperoleh dari asumsi pengunjung poliklinik dan pengunjung rawat inap, sehingga dianggap bahwa sudah memenuhi kapasitas.

b. Pertanyaan dan masukan dari Bapak Ir. Satrio Nugroho, Msi.

- Mengapa presentase sirkulasi hampir sama pada tiap-tiap instalasinya?
- Perlu adanya perbaikan pada penentuan besaran ruang dan presentase sirkulasi tidak dipukul rata pada tiap-tiap instalasi
- Apa peruntukkan lahan pada tapak terpilih?
- Perlu adanya rujukan pada pemilihan tapak karena tapak yang dipilih bukan merupakan peruntukkan lahan bagi fasilitas kesehatan (Rumah Sakit) meskipun lahan merupakan milik Rumah Sakit.
- Perlu adanya peninjauan kembali mengenai jumlah besaran ruang dan lahan yang disediakan, diusahakan se optimal mungkin karena yang diperoleh pada perhitungan ini bangunan rumah sakit dapat dibangun 1 lantai saja.
- Perlu memperhatikan rumah sakit pesaing yang berada di sekitar Kabupaten Semarang untuk memperkuat konsep desain yang akan diangkat.

Jawaban :

- Karena pada saat melakukan asumsi besaran ruang angka presentase ruang gerak yang diperoleh hampir sama pada tiap-tiap instalasinya.
- Peruntukkan lahan pada tapak terpilih merupakan permukiman dan merupakan zona strategis ekonomi, karena peta yang digunakan dalam mengajukan IMB di Kabupaten Semarang untuk sementara ini menggunakan peta RTRW, sehingga belum ada peruntukkan lahan yang mendetail mengenai fasilitas kesehatan atau bangunan umum yang berada di zona tertentu.
- Akan ditinjau ulang mengenai besaran ruang, jumlah total besaran ruang dan lahan yang terpilih.

c. Pertanyaan dan masukan dari Bapak Ir. Agung Dwiyanto, MSA

- Apa keunggulan dari Rumah Sakit Khusus Bedah ini dibandingkan dengan para pesaingnya?

Jawaban :

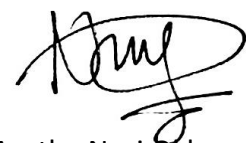
- Adapun konsep yang diangkat pada judul Rumah Sakit Khusus Bedah di Kabupaten Semarang adalah *One-stop Service Hospital* yaitu rumah sakit yang memungkinkan pelayanan dilakukan dalam satu area rumah sakit, sehingga akan mengantisipasi adanya kerugian bagi pasien akibat unit pelayanan yang tidak dalam satu area. Diharapkan RSKB Mitra Setia dapat memberikan pelayanan terbaik yang mampu diperoleh pasien secara lengkap di dalam rumah sakit, sehingga RSKB Mitra Setia mampu terus bersaing dan memberikan pelayanan optimal sesuai dengan standar.

- 4 Sidang diakhiri dan ditutup pada pukul 10.30 WIB
- 5 Berdasarkan pertanyaan dan masukan dari tim penguji dan pembimbing pada sidang kelayakan LP3A yang telah dilaksanakan (seperti terlampir pada berita acara), dilakukan revisi.

Demikian berita acara sidang kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, April 2016

Peserta Sidang



Aretha Nuri Okkyana